

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dipaparkan hasil penelitian mengenai pembinaan akhlakul karimah di lembaga pemasyarakatan kelas IIA di Martapura, maka pada seluruh pemaparan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik simpulan yang merupakan jawaban dari pokok fokus masalah yang diajukan, sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pembinaan akhlakul karimah di lembaga pemasyarakatan kelas IIA di Martapura, meliputi:
 - a. Akhlak kepada Allah
 - 1) Pembinaan Shalat Berjama'ah 5 waktu, yang dilakukan atas kerjasama antara pihak lapas dengan kemenag yang dilaksanakan setiap harinya.
 - 2) Pembinaan akhlak (mental keagamaan), yang dilakukan juga atas kerjasama antara pihak lapas dengan kemenag yang dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari kamis. Pembinaan akhlak ini dilakukan oleh 7 orang pembina yang secara bergantian setiap harinya dengan metode pembinaan yaitu ceramah, dan bertempat di musala dan blok.
 - 3) Belajar Iqra dan Al-Qur'an, yang dilakukan setelah pembinaan akhlak/ mental keagamaan.
 - b. Akhlak kepada manusia: meliputi kegiatan seperti senam pagi, MCK, dan bengker.
 - c. Akhlak kepada lingkungan: meliputi kegiatan seperti kebersihan lingkungan setiap hari.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah di lembaga pemasyarakatan kelas IIA di Martapura adalah:

- a. Faktor pembina, yaitu latar belakang seorang pembina yang sesuai dengan bidangnya. Dilakukan atas kerjasama antara pihak Kemenkum HAM dengan Kemenag dan pihak LAPAS.
- b. Faktor warga binaan, yang mana berisi tentang berapa jumlah warga binaan selama penulis meneliti. Jumlah penghuni LPP kelas IIA dari tanggal 19- 21 Desember 2019 berjumlah 393 warga binaan, dengan pembagian 1 orang napi anak yang berstatus pidana 1 tahun lebih, 7 orang yang berstatus tahanan pengadilan negeri dan 385 napi dewasa.
- c. Faktor sarana, yang terdapat di lapas kelas IIA khusus perempuan di Martapura tergolong cukup lengkap dan sangat membantu dalam setiap kegiatan yang dilakukan di lapas termasuk kegiatan pembinaan.
- d. Faktor lingkungan, yang mana sangat nyaman dan lumayan terbentuk rasa kekeluargaan dengan adanya berbagai pihak yang dapat memahami keadaan warga binaan dan tidak ada diskriminasi. Sehingga menjadikan lapas sebagai lembaga yang membina dan mengayomi itu terasa nyaman dan tenang serta proses pembinaan berlangsung dengan baik dan lancar serta terpantau.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, penulis ingin mengemukakan beberapa saran berikut ini, agar dapat menjadi bahan renungan bagi pihak Lembaga Pemasyarakatan, Pembina, serta masyarakat selaku pembaca tulisan ini.

1. Untuk pihak Lembaga Pemasyarakatan: Agar dapat mencapai pembinaan yang optimal terhadap warga binaan tersebut, hendaknya untuk dapat lebih mengupayakan

lagi dalam penyediaan fasilitas, sarana prasarana, serta buku penunjang yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing warga binaan.

2. Untuk pembina: Membina bukanlah semata-mata transfer pengetahuan, tetapi juga sebuah usaha yang mana juga menyiapkan warga binaan agar sanggup mengontrol dirinya seumur hidup. Oleh karena itu, seyogyanya sebagai pembina, kita tidak pernah berputus asa serta tidak akan kehabisan cara dalam membina warga binaan itu agar mencapai tujuan dari pembinaan itu sendiri. Hendaknya, kita lebih mempelajari dan memperdalam teori-teori dari para ahli dibidangnya, lalu mengkombinasikannya dengan cara kita sendiri yang disesuaikan dengan kondisi tempat kita membina. Dan penulis juga menyarankan agar metode yang dilakukan selama proses pembinaan lebih variatif sehingga kesan *boring* bisa diminimalisir serta agar dapat mencapai hasil yang lebih maksimal lagi ke depannya.
3. Untuk Peneliti selanjutnya: Galilah informasi yang belum penulis teliti, agar kita bisa memberikan informasi kepada para peneliti selanjutnya dan berharap bisa membantu penelitiannya ke depan.
4. Untuk para pembaca: Terakhir adalah doa. Karena kita tidak memiliki kekuasaan untuk membuat mereka sadar ataupun menjamin untuk tidak melakukan kejahatan lagi ketika masa binaan sudah selesai, namun, kita masih bisa berusaha untuk mencapai semuanya itu atas izin-Nya. Doa ketulusan dari orang-orang yang terlibat dalam pembinaan serta sanak keluarga yang setiap minggu menjenguk keluarganya untuk warga binaan akan didengar oleh Allah s.w.t, sebagai bentuk usaha terakhirnya setelah mereka berusaha dengan maksimal. Yakinlah bahwa selalu ada kebaikan dari setiap ketetapan-Nya.